

PENGARUH METODE *PEER EDUCATION* TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWI SMP DI PONDOK TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA

Syarifatul Fikriyah¹⁾, M. Nur Dewi K²⁾, Fresthy Astrika³⁾

¹Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta

³Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail : vivisyarifah@yahoo.com

ABSTRACT

Background: *One of the problems of adolescent reproductive health is gaining knowledge and information whiteness is wrong and can not be accounted for. Peer Education is a learning method that uses a peer as a medium conveys information. This method is expected to take effect in conveying knowledge of whitish. The purpose of this study was to determine the effect of health education peer education on knowledge about whitish on second grade at Ta'mirul Islam Boarding school Surakarta.*

Method: *The research was a quasy-experiment design with one group pretest-posttest. Sampling using total sampling as many as 69 students with questioner instrument. The data were analyzed using the Wilcoxon test.*

Result: *The mean knowledge whitish pretest is 63.92 and posttest is 81.93. Wilcoxon test analysis result obtained significant value is 0.000*

Conclusion : *There is the influence of the health education methods Peer Education to knowledge whitish in the second grade at Ta'mirul Islam Boarding school Surakarta*

Keyword : *peer education, knowledge, whitish*

1. PENDAHULUAN

Keputihan merupakan masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi perempuan. Setiap perempuan biasanya terkena gangguan ini tanpa melihat golongan usia, latar belakang dan jenis pekerjaan. Salah satunya terjadi pada perempuan yang memasuki usia remaja (Hidayati, 2010). Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% sedangkan angka kejadian di Indonesia berjumlah lebih dari 70%. Penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah

menyebutkan sekitar 65% wanita mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur (*Trichomonas vaginalis*) (Triyani, 2013).

Keputihan dalam bahasa kedokteran disebut *fluor albus*, merupakan pengeluaran cairan pervaginam yang bukan darah. Gangguan ini tidak menimbulkan mortalitas tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam, menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu dan mengurangi kenyamanan (Manuaba, 2008).

Remaja cenderung malu untuk membicarakan permasalahan kesehatan reproduksi salah satunya tentang keputihan karena merupakan hal yang dianggap tabu dan sensitif. Remaja lebih nyaman membicarakannya dengan teman sebaya karena mereka lebih banyak berinteraksi dengan teman apalagi remaja yang tinggal di pondok atau asrama. Sehingga pengetahuan keputihan pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan teman sebayanya. Hal ini mengakibatkan remaja mendapatkan pengetahuan dan informasi keputihan yang sering salah dan tidak dapat dipertanggungjawabkan (Zulva, 2011).

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan upaya pendidikan kesehatan. Salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan yang melibatkan pendidik sebaya. *Peer Education* menurut WHO (2010) adalah upaya sistematis yang dilakukan para ahli untuk mempengaruhi dan menyebarkan pengalaman serta pengetahuan mereka kepada kaum muda melalui perwakilan kaum muda yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan. Salah satu strategi yang digunakan dalam metode pendidikan sebaya adalah diskusi kelompok yaitu strategi pendidikan dengan membahas suatu topik dengan

cara bertukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu (Fitriani, 2011).

Kegiatan dari *peer education* adalah memberikan pendidikan kesehatan dan menjadi narasumber dari latar belakang dan usia yang sama dengan kelompok target untuk menyampaikan sebuah pesan yang bersifat mendidik (Suwarjo, 2008)

Konsep pendidikan sebaya ini menurut Imron (2012) merupakan pemberian informasi menggunakan bahasa yang kurang lebih sama sehingga informasi yang diperoleh dapat mudah dipahami oleh teman sebayanya. Teman sebayanya juga dapat dengan mudah mengemukakan pikiran dan perasaannya kepada *peer educator* sehingga pesan-pesan sensitif dapat disampaikan secara lebih terbuka dan santai. Hal ini membuat pengetahuan remaja terutama masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi dapat lebih banyak diperoleh.

2. SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Observasional Analitik dengan pendekatan kuasi eksperimen. Populasi aktual merupakan keseluruhan siswi SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan metode *non probability* sampling dengan pendekatan total sampling berjumlah 69 siswi. Kriteria inklusi sampel penelitian adalah siswi kelas II SMP. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah siswi yang menjadi *peer educator*.

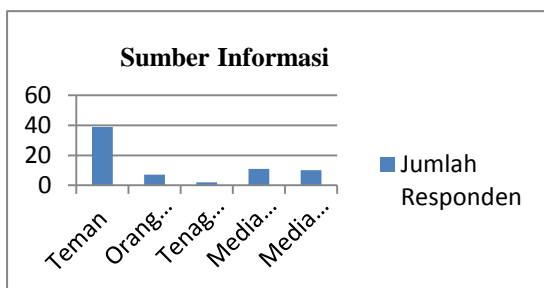
Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan keputihan. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution 17.0 for windows*.

3. HASIL-HASIL

Penelitian dilakukan pada siswi kelas II SMP di Pondok Putri Ta'mirul Islam Surakarta dengan jumlah sampel 69 siswi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang keputihan.

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Sumber Informasi



Sumber : Data Primer, 2015

- b. Pengetahuan Responden tentang Keputihan.

Tabel 1. Rata-rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Keputihan

Kategori	N	Mean
<i>Pretest</i>	69	63.92
<i>Posttest</i>	69	81.93

Sumber : Data Primer, 2015

- c. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Nilai Pengetahuan Keputihan

No	Nilai	N	Sig	α	Ket.
1.	<i>Pretest</i>	69	0.000	0.05	Tidak Normal
2.	<i>Posttest</i>	69	0.000	0.05	Tidak Normal

Sumber : Data Primer, 2015

- d. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

Kelompok Data	N	P
<i>Pretest</i>	69	0.000
<i>Posttest</i>	69	0.000

Sumber : Data Primer, 2015

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Ta'mirul Islam Surakarta, jumlah responden yang mendapatkan informasi tentang keputihan dari teman sebanyak 39 siswi (56.5%) dari total 69 siswi. Hal ini

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imron (2012) bahwa remaja lebih senang, nyaman dan terbuka apabila mendiskusikan permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi dengan sesama teman sebaya dibandingkan dengan orang tua. Teman sebaya lebih dapat menerima perbedaan pendapat dan lebih memenuhi kebutuhan remaja daripada orang dewasa karena diantara mereka sudah saling bertemu, merasa bebas dan terbuka.

Remaja dapat memperoleh nilai – nilai dan peran yang dapat menjadi acuan dirinya melalui kelompok teman. Kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik positif ataupun negatif dan juga berguna untuk saling mendukung, berbagi pengalaman, membangun kesadaran dan ide baru. Kelompok teman juga lebih efektif dalam penyampaian informasi khususnya kesehatan reproduksi remaja dimana sesuai dengan karakteristik remaja (Imron, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Materi keputihan terdiri dari empat indikator yaitu pengertian, tanda gejala, penyebab dan

pengecahan. Pengetahuan tentang keputihan merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap pengertian, tanda gejala, penyebab dan pencegahan keputihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai *pretest* pada pengetahuan keputihan sebesar 63.92 sedangkan nilai *posttest* sebesar 81.93. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 18.01 yang menunjukkan bahwa pengetahuan keputihan responden meningkat setelah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education*.

Pengambilan data *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari responden.

Jumlah siswi yang memiliki nilai *posttest* lebih rendah dibanding nilai *pretest* (*negative ranks*) ada 9 siswi. Jumlah siswi yang memiliki nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* (*positive rank*) ada 54 siswi serta yang hasil nilai *posttest* dan *pretest* sama (*ties*) ada 6 siswi.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengukur pengetahuan keputihan pada siswi kelas II SMP yang telah melakukan pendidikan kesehatan metode *peer education* dengan lembar kuesioner. Analisis data penelitian dilakukan dengan *SPSS 17 for Windows* ($\alpha : 0.05$) dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui normal atau tidak data penelitian. Dari hasil uji normalitas data didapatkan distribusi data tidak normal dengan nilai $p = 0.000$ sehingga dilakukan transformasi data penelitian. Hasil transformasi data tetap menunjukkan data tidak normal yaitu nilai $p = 0.000$ sehingga analisis data menggunakan uji *wilcoxon*.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* membuktikan adanya pengaruh pada pendidikan kesehatan metode *peer education* terhadap pengetahuan keputihan pada siswi kelas II SMP. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0.000$.

Peer education pada penelitian ini melibatkan siswi kelas II SMP yang merupakan teman sebaya pelajar dalam satu angkatan. Hal ini sesuai dengan Lutfiani (2011) yang menyatakan bahwa *peer education* merupakan suatu proses komunikasi, informasi dan edukasi yang

dilakukan oleh dan untuk kalangan yang sebaya yaitu kelompok sebaya pelajar, mahasiswa, sesama rekan kerja dan profesi.

Pada penelitian ini responden dibagi dalam kelompok kecil beranggotakan 10-11 siswi dan memiliki kepentingan yang sama yaitu untuk mempelajari materi tentang keputihan. Hal ini sesuai dengan salah satu strategi yang digunakan pada metode *peer education* menurut Fitriani (2011) yaitu strategi pendidikan dengan membahas suatu topik dengan cara bertukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota kelompok kecil maksimal 15 orang (Notoatmodjo, 2012).

Pemilihan *peer educator* berdasarkan nilai *pretest* tertinggi, memiliki sifat kepemimpinan, kemampuan komunikasi dan hubungan yang baik dengan teman, serta direkomendasikan oleh pengasuh pondok. Hal ini sesuai dengan karakteristik *peer educator* menurut Imron (2012) yaitu memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sifat kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi dan hubungan yang baik dengan orang lain, serta mendapatkan rekomendasi dari pimpinan institusi.

Sebelum memberikan pendidikan kesehatan untuk kelompoknya, *peer educator* telah diberikan pengarahan terlebih dahulu tentang teknis penyampaian, materi dan tes lisan untuk mengetahui pemahaman tentang materi keputihan. Hal ini sesuai dengan persiapan *peer educator* menurut BKKBN (2008) yang menyatakan bahwa *peer educator* diberikan kumpulan materi sesuai topik yang telah ditentukan sebagai acuan dalam memberikan informasi kepada anggota kelompoknya serta memberikan pengarahan dan pelatihan kepada *peer educator* agar dapat menyampaikan informasi kesehatan kepada teman-temannya dengan baik.

Peer educator bertugas untuk menyampaikan materi menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan sasaran, sehingga lebih mudah dipahami oleh teman-temannya. Selain itu, teman sebaya juga lebih mudah mengemukakan pikiran dan perasaannya terhadap *peer educator* sehingga pesan-pesan yang sensitif dapat disampaikan secara terbuka dan santai. Hal ini membuat pengetahuan remaja terutama masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi dapat lebih banyak diperoleh (Imron, 2012).

Peer Education lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah karena metode ini lebih menekankan untuk membangun hubungan interpersonal antara *peer educator* dengan peserta *peer education*. Kondisi ini memudahkan proses transfer informasi dan meningkatkan pengetahuan peserta *peer education* dibandingkan dengan metode ceramah (Wahyuni, 2014).

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Putri (2012) dengan judul “Efektivitas Metode *Peer Education* dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang *Dismenore* Pada Siswi Kelas X SMKN 1 Bantul Yogyakarta” dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *posttest* kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) tentang “Perbedaan Metode *Peer Education* dan Ceramah terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa Kelas X MAN Tulungagung” menyatakan bahwa nilai rata-rata pada kelompok *peer education* lebih tinggi dari pada kelompok dengan metode ceramah.

Penelitian dengan metode *peer education* juga pernah dilakukan oleh Ismayucha (2014) dengan judul

“Efektivitas Metode *Peer Education* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Seksual pada Mahasiswa DIII Kebidanan Akbid Delima Persada Gresik”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlakuan *peer education* dapat meningkatkan kecerdasan emosi yang dapat mencegah terjadinya perilaku seksual pra nikah.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer education* terhadap pengetahuan tentang keputihan pada siswi kelas II SMP Pondok Ta'mirul Islam Surakarta dengan sampel 69 siswi, dapat disimpulkan bahwa, rata-rata nilai *pretest* pengetahuan keputihan yaitu 63.92 dan nilai *posttest* yaitu 81.93.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *peer education* terhadap pengetahuan tentang keputihan pada siswi kelas II SMP di Pondok Ta'mirul Islam Surakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik *Wilcoxon* yaitu nilai signifikansi (p) sebesar 0.000.

Bagi pihak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi untuk remaja terutama tentang

keputihan dengan metode *peer education* melalui tenaga kesehatan sekolah.

Bagi siswi SMP dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan keputihan terutama tentang penyebab keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Analitik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BKKBN, 2008. *Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Pendidik Sebaya*. Jakarta
- Budiman., Riyanto A., 2013. *Kapita Selekta Kuesioner, Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dahlan MS., 2012. *Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto
- Fitriani., 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayati N., Herniyatun., Suhartini., 2010. *Hubungan Personal Hygiene Perineal Pada Pasangan Usia Subur Terhadap Kejadian Keputihan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebumen I Kabupaten Kebumen*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Volume 6 Nomor 3
- Imron A., 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja : Peer Education dan Efektivitas Program KIR-KRR di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz
- Ismayucha N., 2014. *Efektifitas Metode Peer Education untuk meningkatkan*

- Kecerdasan Emosi terhadap Perilaku Seksual pada Mahasiswa DIII Akbid Delima Persada Gresik.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Kusmiran E., 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba IAC., 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi dan Obstetri Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan.* Jakarta: EGC
- Mumpuni Y., 2013. *Empat Puluh Lima Penyakit Musuh Kaum Perempuan.* Yogyakarta : Rapha Publishing
- Notoatmodjo S., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Pamungkas AT., 2014. *Jangan Remehkan Keputihan.* Harian Jogja. Senin, 17 November 2014
- Pribakti., 2012. *Panduan Praktis Kesehatan Reproduksi Wanita.* Jakarta : Sagung Seto
- _____, 2012. *Resep Rahasia Kesehatan Wanita.* Jakarta : Sagung Seto
- Putri RR., 2012. *Efektifitas Metode Peer Education dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Dismenore pada Siswi Kelas X SMKN 1 Bantul Yogyakarta.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Riyanto., 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Riwidikdo H., 2012. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi R dan SPSS.* Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Sugiyono., 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND.* Bandung : Alfabeta
- Suwarjo., 2008. *Pedoman Konseling Teman Sebaya untuk Pengembangan Resiliensi.* Yogyakarta : UNY
- Triyani R., Ardiani S., 2013. *Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri.* Jurnal Ilmiah Kebidanan Volume 4 Nomor 1
- UNODC. 2008. *Evaluation of UNODC Small Grants Program in Lithuania.* New York : The United Nations Population Fund
- Wahyuni TE., 2014. *Perbedaan Metode Peer Education dan Ceramah terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa Kelas MAN Tulungagung.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Wawan A., Dewi M., 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Winkjosastro H., 2008. *Ilmu Kandungan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Zulva R., 2011. *Pengaruh Peer Education Terhadap Sikap Manajemen Higiene Menstruasi Pada Santriwati Remaja Awal di Pondok Pesantren Al Qodiri.* Universitas Jember. Jember